

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia

Neneng Syahrah*¹, Ahmad Munawir², Nurdin K³

¹ Institut Agama Islam Negeri Palopo

e-mail: 42064800056@iainpalopo.ac.id

ABSTRACT. *This article discusses research on the development of Local Culture-Based Learner Worksheets on Indonesian Cultural Wealth Material for Class IV SDN 468 Bilante, Larompong District, Lamwu Regency. This study aims to analyze the needs of Local Culture-Based Learner Worksheets (LKPD) on Indonesian Cultural Wealth Material. This type of research is research and development (R&D) with the ADDIE development model. This research was conducted in 2024 involving 18 fourth grade students of SDN 468 Bilante, while the object of research was the Learner Worksheet (LKPD) developed according to the needs of students. The research data were collected through questionnaires, interviews, and tests then analyzed qualitatively and quantitatively. Based on the results of the study, the use of LKPD in increasing the knowledge of students, based on the results of the validity of the Learner Worksheet (LKPD) with categories including linguists getting a percentage worth 85% with a very valid category, material experts get a presentation value of 92% with a very valid category, while design experts get a percentage value of 81% with a very valid category. Based on the results of the practicality lift, a presentation of 86% for students and 89.5% for educators was obtained. Then the effectiveness of LKPD users with a presentation of 92% is very valid category. Based on the results of the study, the use of LKPD in increasing students' knowledge, based on the needs analysis that has been carried out in class IV SDN 468 Bilante, shows that the product that has been successfully developed is a local culture-based LKPD on the material of Indonesia's cultural wealth in class IV and this LKPD has been adjusted to the needs of students.*

Keywords: Student Worksheets; Local Culture, Indonesian Cultural Wealth

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.766>

How to Cite Syahra, N. ., Munawir, A. ., & K, N. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 182–191. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.766>

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. hal ini disebabkan karena adanya suatu pembelajaran yang akan memberikan suatu pengetahuan dan pengalaman baru dalam individu. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan murid dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rifqi Setiawan, 2020). Memahami pembelajaran dikelas adalah tantangan, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam dalam memahami materi (Ahmad Munawir 2020). Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada peran guru dalam mengkreasikan, mendesain dan merencanakan pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran lebih menarik, kreatif dan inovatif. sumber belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru karena didalam sumber belajar mencakup apa saja yang digunakan untuk membantu seorang guru dalam belajar dan mengajar serta menampilkan kompetensinya (Agus Susilo & Isbandiyah, 2019).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran dimana siswa dapat menyelesaikan sesuatu terkait dengan yang sedang dipelajari olehnya seperti melakukan pengamatan, menulis atau menggambarkan hasil pengamatan dan memberikan kesimpulan dengan tujuan memudahkan siswa berinteraksi dengan materi. Sedangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis

budaya lokal adalah pengetahuan atau wawasan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengenal kebiasaan hidup yang berkembang dalam kehidupan dan lingkungan. Sehingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis budaya lokal sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik (Mareta Widiya, dkk, 2021) (Huda, Arif, Rahim, & Anshari, 2024). Keanekaragaman suku bangsa tentu juga menjadikan beranekaragamnya budaya yang ada. Tiap daerah atau masyarakat mempunyai corak dan budaya masing-masing yang memperlihatkan ciri khasnya (Zulyani Hidayah 2015). Pemerintah telah mengupayakan pelestarian budaya lokal setiap daerah melalui pendidikan.

Hal itu terbukti dengan adanya pembelajaran seni budaya, namun distribusi waktu pada pembelajaran tersebut masih kurang sehingga kurang efektif jika ingin menyisipkan unsur budaya pada pembelajaran seni budaya (Daud & Yanuar Triadi, 2021). Budaya adalah keberadaan nilai-nilai yang dihargai, didukung, dan diharapkan dalam kehidupan masyarakat meskipun telah terjadipergantian generasi (Edhy Rustan & Ahmad Munawir, 2020) (Ahyar & Zumrotun, 2023; Khosyri'in, 2021). Setiap budaya memiliki penekanan yang berbeda-beda terhadap daerah lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah (Isbandiyah & Supriyanto, 2019). Kita selaku bangsa Indonesia mempunyai kewajiban untuk selalu melestarikan kebudayaan yang beranekaragam tersebut. Sikap saling menghormati budaya perlu dikembangkan agar kebudayaan kita yang terkenal tinggi nilainya itu tetap lestari, tidak terkena arus yang datang dari luar (Alo Liliweri 2003) Beragam budaya daerah yang ada dindonesia.salah satunya adalah budaya yang ada diluwu. Banyak budaya luwu mulai dari kesenian, rumah adat, pakaian, dan makanan yang menjadi ciri khas kabupaten luwu.

Mengembangkan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis budaya lokal Lampung materi seni rupa mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bahwa kurangnya ketersediaan bahan ajar buku paket dan lembar kerja yang menunjang pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, kurangnya referensi kegiatan berkarya seni, serta diperlukannya pengenalan budaya daerah Lampung sejak dini. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) mengacu pada Borg and Gall. Tahapan yang digunakan adalah 7 tahapan penelitian, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. (Shannaz Okta Habibah 2019). Mengembangkan atau menciptakan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik berbasis kearifan lokal. Menguji kevalidan dan kepraktisan produk LKPD Tematik berbasis kearifan lokal kelas IV SD Negeri Suban Jaya. Jenis penelitian ini yaitu Research and Development dengan model pengembangan ADDIE (Fajar Isnaini Dkk 2023). mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta untuk menganalisis respon pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV di SD Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan pengembangan (*Research and Development/Re&D*) menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry dengan 5 tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi (Novi Lenasari dkk 2022). Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan menggunakan model penelitian yang merupakan singkatan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementasi dan Evaluation*). Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan produk yang dikembangkan oleh peneliti yang terdahulu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang beraneka ragam. Sedangkan peneliti mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis budaya lokal. Pada materi Kekayaan Budaya Indonesia yang terdapat didalamnya sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, namun masih perlu adanya penekanan pada materi pembelajaran seperti pengenalan budaya atau kearifan lokal. Pada materi tersebut ditemukan sebagian besar materi pembelajaran berisikan materi yang dikaitkan dengan budaya lokal daerah-daerah tertentu saja. Sehingga kurang relevan dengan lingkungan yang ada didaerah lainnya.

Hasil observasi pada SDN 468 Bilante pada kelas IV belum menerapkan Lembar Kerja Pembelajaran Didik (LKPD) berbasis budaya lokal. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan buku cetak yang disediakan di perpustakaan sekolah sebagai bahan ajar, serta minimnya pengetahuan peserta didik terhadap budaya lokal (Fasya, Darmayanti, & Arsyad, 2023; Hafid & Barnoto, 2022). Pada materi Kekayaan Budaya Indonesia yang terdapat di dalamnya sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, namun masih perlu adanya penekanan pada materi pembelajaran seperti pengenalan budaya atau kearifan lokal. Pada materi tersebut ditemukan sebagian besar materi pembelajaran berisikan materi yang dikaitkan dengan budaya lokal daerah-daerah tertentu saja. Sehingga kurang relevan dengan lingkungan yang ada di daerah lainnya oleh sebab itu perlu adanya pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis budaya lokal di SDN 468 Bilante kelas IV pada materi kekayaan budaya Indonesia. Dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini diharapkan dapat meningkatkan penalaran dan keterampilan siswa, serta dapat menjadikan siswa lebih fokus dan lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam diri, membangun pengetahuan siswa dalam mengenal dan melestarikan budaya lokal yang ada di daerahnya terutama di Luwu dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis budaya lokal pada materi kekayaan budaya Indonesia kelas IV SDN 468 Bilante, untuk mengetahui validitas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis budaya lokal pada materi kekayaan budaya Indonesia kelas IV SDN 468 Bilante, Untuk mengetahui kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis budaya lokal pada materi kekayaan budaya Indonesia kelas IV SDN 468 Bilante.

Penelitian ini memberikan solusi dengan mengusulkan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis budaya lokal. Dengan membuat bahan ajar yang lebih dinamis dan interaktif. Penelitian ini dirancang dengan memberikan gambaran visual yang lebih nyata pada budaya lokal Luwu, salah satu sumber belajar yang dilakukan sebagai panduan untuk dapat lebih jauh mengenal metari kebudayaan dan menjadi alat bantu efektif bagi pendidik dalam menyampaikan materi. Adanya bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Romi Mesra, 2023). Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (I. Made Tegeh & I. Made Kirna, 2019). Pengembangan adalah proses perencanaan pembelajaran secara logis dan sistematis untuk menentukan segala sesuatu yang dilakukan dalam pembelajaran, dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berkembang lebih realistis (Mariana 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi ahli, instrumen efektifitas, dan lembar angket respon praktikalitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

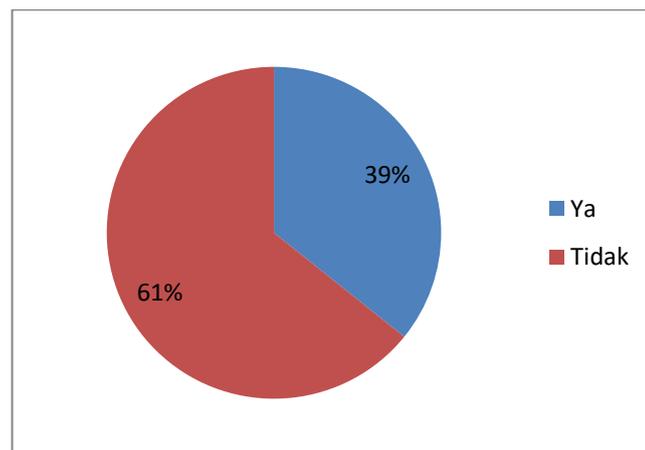
Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dilakukan dengan melakukan prosedur pengembangan model ADDIE, yang mencakup 5 tahapan utama: analisis (analyze), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi

(evaluation). Tahapan analisis merupakan langkah awal yang melibatkan uji validasi menggunakan angket untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dan guru. Dosen validator sebagai pakar ahli turut melibatkan untuk menilai kelayakan dari angket yang dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan analisis yang meliputi analisis kesenjangan kinerja, tujuan instruksional dan analisis pengguna.

Pada analisis kebutuhan dilakukan pengamatan terhadap masalah dasar yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini ada beberapa pertanyaan yang dijawab oleh pendidik dan peserta didik. Tahap ini, penelitian memperoleh data melalui 2 cara yaitu angket dan wawancara pendidik. Untuk memperoleh data mengenai lingkungan belajar peserta didik peneliti menggunakan angket siswa.

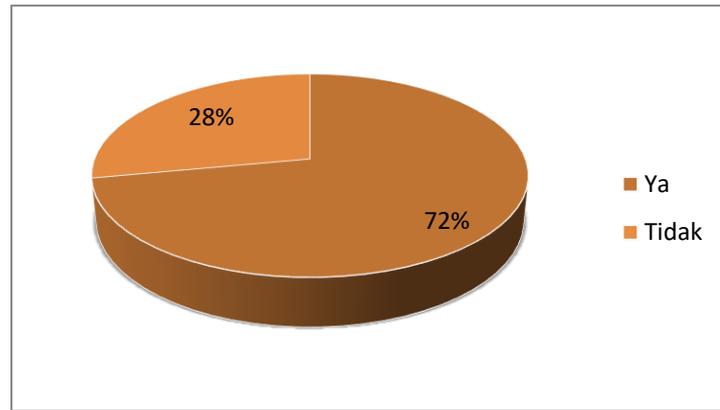
Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dilakukan dengan melakukan prosedur pengembangan model ADDIE, yang mencakup 5 tahapan utama: analisis (analyze), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Tahapan analisis merupakan langkah awal yang melibatkan uji validasi menggunakan angket untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dan guru. Dosen validator sebagai pakar ahli turut melibatkan untuk menilai kelayakan dari angket yang dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan analisis yang meliputi analisis kesenjangan kinerja, tujuan instruksional dan analisis pengguna.

Berikut adalah beberapa gambar diagram yang menggambarkan hasil data dari instrumen analisis kebutuhan peserta didik :



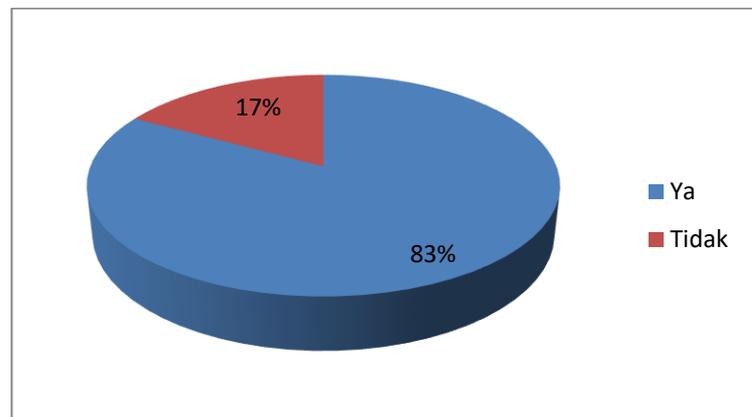
Gambar 1 Kesesuaian Bahan Ajar yang di gunakan Pendidik

Dari hasil angket peserta didik menyatakan bahwa dari 18 orang peserta didik di kelas IV SDN 468 Bilante 11 orang peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan guru tidak sesuai dengan yang diharapkan peserta didik yaitu 61% dan 7 orang peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan guru sesuai dengan yang diharapkan yaitu 39%.



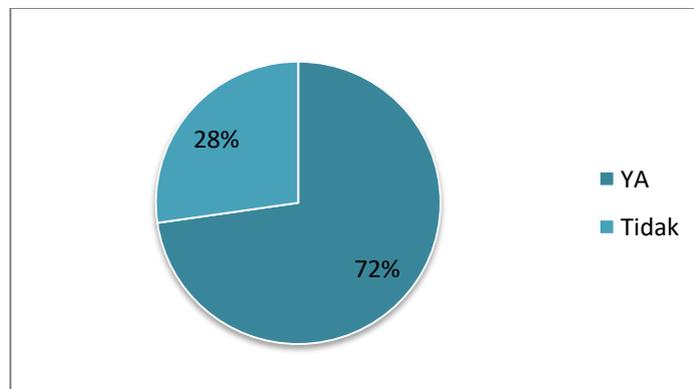
Gambar 2 Kesulitan Memahami Materi

Dari 18 peserta didik di kelas IV SDN 468 Bilante terdapat 72% peserta didik memilih menjawab ya merasa kesulitan dalam memahami materi kekayaan budaya Indonesia yang disampaikan oleh pendidik dan 28% peserta didik yang menjawab tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi kekayaan budaya Indonesia yang disampaikan oleh pendidik.



Gambar 3 belajar secara berkelompok

Dari angket peserta didik dari 18 peserta didik 3 orang yang tidak menyukai belajar secara berkelompok yaitu 17% sedangkan 15 orang menyatakan sangat menyukai belajar secara berkelompok yaitu 83%.



Gambar 4 Bahan ajar dalam bentuk LKPD

Dari hasil angket peserta didik menyatakan bahwa dari 18 peserta didik 5 orang menyatakan tidak menyukai bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik yaitu 28% dan 13 orang menyatakan menyukai bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik yaitu 72%. Berdasarkan permasalahan di atas Menunjukkan kebutuhan untuk mengembangkan LKPD yang lebih menarik yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran, maka peneliti menyimpulkan perlu adanya pengembangan LKPD berbasis budaya lokal pada materi kekayaan budaya Indonesia di SDN 468 Bilante

Pada tahap ini dirancang keseluruhan dari LKPD yang dikembangkan oleh peneliti. Rancangan LPKD pertama dimulai dari perancangan *cover* depan dan *cover* belakang LKPD. Cover LKPD dirancang dengan ukuran kertas A4 menggunakan aplikasi canva. Agar desainnya lebih menarik peneliti menambahkan gambar rumah adat dan pakaian adat daerah kemudian pemilihan warna cover yang sesuai agar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap LKPD yang dikembangkan oleh peneliti.

Tahap pengembangan ialah tahap pembuatan produk yaitu LKPD, pada tahap ini LKPD dikembangkan sesuai dengan tahapan desain. Setelah produk yang dikembangkan telah rampung dirancang. Maka selanjutnya dilakukan tahap uji validasi dengan melibatkan 3 orang ahli sebagai pakar validator yakni ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan. Hasil validator sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil validasi ahli pakar

Ahli (pakar)	Presentase	Kategori
Bahasa	85%	Sangat valid
Materi	92%	Sangatt valid
Desain	81%	Sangat valid

Tahap implementasi adalah tahap uji coba produk. Pada penelitian ini melakukan uji coba produk dilakukan dengan kelompok kecil untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk dari presepsi peserta didik dan guru yang menjadi subjek penelitian. Uji coba kelompok kecil atau kepraktisan dilakukan dengan menyebarkan produk berupa LKPD Berbasis Budaya Lokal pada Materi kekayaan budaya Indonesia kepada 18 peserta didik kelas IV SDN 468 Bilante. uji coba dilakukan oleh peneliti sendiri. Hasil uji coba praktikalitas peserta didik dan pendidik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Uji Praktikalitas Peserta Didik

No	Coding responden	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor maksimum	Presentase skor	Kategori
1	AA	38	48	79%	Praktis
2	RT	37	48	77%	Praktis
3	KZ	44	48	91%	Sangat praktis
4	RAA	38	48	79%	Praktis
5	M	44	48	91%	Sangat praktis
6	NAM	39	48	81%	Sangat praktis
7	MAS	46	48	95%	Sangat praktis
8	MZA	42	48	87%	Sangat praktis
9	AA	38	48	79%	Praktis
10	NAJ	44	48	91%	Sangat praktis
11	MS	42	48	87%	Sangat praktis
12	AL	37	48	77%	Praktis
13	AHA	45	48	93%	Sangat praktis

14	MF	44	48	91%	Sangat praktis
15	LS	46	48	95%	Sangat praktis
16	AF	38	48	79%	Praktis
17	A	38	48	79%	Praktis
18	AQ	45	48	93%	Sangat praktis
Rata-rata				86%	Sangat praktis

Tabel 3 Hasil Uji Praktikalitas Pendidik Kelas IV

No	Aspek Penilaian	Presentase (%)	Kategori
1	Kreatif	91,7 %	Sangat praktis
2	Efisien	100%	Sangat praktis
3	Interaktif	87,5%	Sangat praktis
4	Menarik	91,7%	Sangat praktis
Jumlah		89,5 %	Sangat praktis

Berdasarkan hasil Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan kategori diantaranya ahli bahasa mendapatkan presentase senilai 85% dengan kategori sangat valid, ahli materi mendapatkan nilai presentasi 92% dengan kategori sangat valid, sedangkan ahli desain mendapatkan nilai presentase 81% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil angkat praktikalitas, diperoleh presentasi 86% bagi peserta didik dan 89,5% bagi pendidik..

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada analisis validasi kesenjangan kinerja peneliti memperoleh informasi dalam pembelajaran materi kekayaan budaya Indonesia masih banyak yang belum mampu memahami materi kekayaan budaya Indonesia dengan baik karena terbatasnya penggunaan bahan ajar yang digunakan yaitu buku cetak (Farhani, Supangat, & Sinensis, 2022; Krisbiyanto & Nadhifah, 2022; Mubarok, Nizam, & Fitriani, 2022). Sedangkan berdasarkan hasil angket peserta didik diperoleh bahwa bahan ajar yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi yang diberikan pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Suprihatin dan Yuni Mariaani manik mengatakan bahwa kurangnya inovasi dalam penggunaan bahan ajar akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan pendidik (Siti Suprihatin & Yuni Mariani Malik, 2020).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebelum digunakan peneliti terlebih dahulu memvalidasi produk. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan sesuai dengan fungsinya. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dikatakan valid apabila memenuhi kriteria uji validitas yang telah dilakukan sebelum di uji cobakan untuk mengetahui tujuan yang dihendaki. Artinya bahwa valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu atau tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang telah dikehendaki. Sesuai pendapat dari Auliya dan Elvira yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan dapat dikatakan valid jika instrument yang diberikan kepada para ahli memiliki tingkat pengukuran yang tepat. (Auliya Ika Wulandari, 2021) Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas pada LKPD yang dikembangkan agar LKPD layak untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. LKPD akan divalidasi oleh tiga orang dosen ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, setelah LKPD dinyatakan valid oleh tiga validator maka LKPD dapat diuji cobakan di lapangan.

Berdasarkan hasil uji coba validitas yang dilakukan oleh tiga validator sesuai bidangnya masing-masing menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan

memenuhi kriteria sangat valid. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dinyatakan sangat valid dari segi desain baik dari segi warna, jenis huruf, ukuran, tata letak gambar, ilustrasi gambar dan tampilan fisik dari LKPD menarik dan mendorong minat baca peserta didik sehingga LKPD valid dari segi desain. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dinyatakan valid dari segi bahasa karena menggunakan bahasa yang komunikatif dan menggunakan kalimat yang sederhana serta menggunakan tulisan dan ejaan yang sesuai dengan EYD, sementara dari segi materi LKPD dinyatakan valid karena telah memuat materi yang sesuai dengan CP dan TP yang di tentukan, selain itu LKPD yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, artinya bahwa materi dalam LKPD dikaitkan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dari peserta didik terkhusus pada materi kekayaan budaya Indonesia dalam LKPD. Sehingga LKPD dinyatakan memenuhi kriteria valid karena memiliki kesesuaian antar judul LKPD dengan muatan yang ada di dalamnya.

Hasil uji praktikalitas yang diperoleh bahwa respon peserta didik dan pendidik terhadap bahan ajar yang dikembangkan setelah diuji cobakan maka dapat disimpulkan bahwa LKPD tersebut memenuhi kriteria praktis. Hasil uji praktikalitas dilakukan dengan melibatkan 18 orang peserta didik sebagai responden untuk memberikan respon terhadap LKPD yang dikembangkan oleh peneliti. LKPD dinyatakan praktis oleh peserta didik karena LKPD yang dikembangkan mampu menarik minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dari segi tampilan fisik dan isi dari LKPD itu sendiri, sementara itu dari perspektif pendidik menyatakan bahwa LKPD sangat praktis karena LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan efektif, kreatif, efisien, interaktif, dan menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama pada materi kekayaan budaya Indonesia.

Secara umum respon peserta didik dan pendidik sangat baik dan positif, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi tingkat kepraktisan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Rahayu dimana hasil praktikalitasnya peserta didik sangat baik dan positif karena tampilan maupun isi dari bahan ajar yang dikembangkan menarik sehingga peserta didik termotivasi dalam proses belajar mengajar (Dewi Rahayu, 2019). Lebih lanjut Tri putro Yanto menyatakan bahwa kepraktisan bahan ajar tercapai apabila guru mampu menggunakan bahan ajar dan sebagian peserta didik memberikan respon positifnya serta produk tersebut dapat dikatakan praktis jika produk realitas dan dapat digunakan (Doni Tri Putra Yanto, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Ikhlasul Amalia, bahwa untuk mendapatkan kualitas produk yang baik yaitu valid, praktis dan efektif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD yang berkualitas yaitu LKPD yang telah memenuhi kriteria bahan ajar yang dilihat dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan untuk dapat digunakan (Ikhlasul Amalia NF, 2022).

KESIMPULAN

hasil penelitian, (1) Analisis kebutuhan yang dilakukan di kelas IV SDN 468 Bilante, dengan kesesuaian bahan ajar yang digunakan pendidik sebanyak 61% peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan sedangkan 39% peserta didik sesuai dengan yang diharapkan, kesulitan memahami materi sebanyak 72% peserta didik merasa kesulitan sedangkan 28% peserta didik merasa tidak kesulitan memahami materi, belajar secara kelompok sebanyak 72% yang menyukai secara kelompok sedangkan 28% tidak menyukai secara berkelompok, dan peserta didik menyukai bahan ajar dalam bentuk LKPD sebanyak 72% sedangkan 28% peserta didik tidak menyukai bahan ajar dalam bentuk LKPD. (2) Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan kategori diantaranya ahli bahasa mendapatkan presentase senilai 85% dengan kategori sangat valid, ahli materi mendapatkan nilai presentasi 92% dengan kategori sangat valid, sedangkan ahli desain mendapatkan nilai presentase 81% dengan kategori sangat valid. (3) Praktikalitas memperoleh hasil yang sangat memuaskan dan positif dengan nilai akhir diperoleh dari uji kepraktisan pada peserta didik sebesar 86% dengan kategori sangat praktis kemudian pada

pendidik sebesar 89,5% dengan kategori sangat praktis, berdasarkan respon uji coba dengan 18 peserta didik dan seorang pendidik yakni guru kelas IV.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu Bagi peserta didik dapat digunakan dan memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis budaya lokal pada materi kekayaan budaya Indonesia di kelas IV SDN 468 Bilante sebagai salah satu sumber belajar dan bahan ajar tambahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai panduan untuk dapat lebih mengenal jauh materi kebudayaan, Bagi pendidik terutama guru kelas IV dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran, dan Bagi peneliti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan hanya pada materi kekayaan budaya Indonesia di kelas IV sehingga harapan kedepannya dapat mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan materi yang lebih luas lagi.

REFERENCES

- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Program Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Daud, D., & Triadi, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2(4), 134–139.
- Farhani, S., Supangat, S., & Sinensis, A. R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bigbook Tema 3 Tugasku Sehari-hari. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 84–97. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.277>
- Fasya, A., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2711>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11. Retrieved from https://www.academia.edu/download/65939887/BELAJAR_DAN_PENDEKATAN_PEMBELAJARAN.pdf
- Hafid, H., & Barnoto, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Kelas Digital Berbasis Google Workspace for Education. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.5>
- Hidayah, Z. (2015). *Ensiklopedi suku bangsa di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Huda, M., Arif, M., Rahim, M. M. A., & Anshari, M. (2024). Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 3(2), 83–102. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v3i2.62>
- Isbandiyah, I., & Supriyanto, S. (2019). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal Tapis Lampung sebagai upaya memperkuat identitas bangsa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 29–43.

- Khosyi'in, A. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 45–55.
- Krisbiyanto, A., & Nadhifah, I. (2022). Pengaruh Lokasi dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 20–31.
- Liliweri, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Lkis pelangi aksara.
- Mesra, R. (2023). *Research & Development Dalam Pendidikan*.
- Mubarok, M., Nizam, M., & Fitriani, F. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 1–10.
- Munawir, A. (2020). Penguasaan konsep arah mata angin dengan metode treasure hunt di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 265–272.
- NF, I. A., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8153–8162.
- Rustan, E., & Munawir, A. (2020). Eksistensi Permainan Tradisional Edukatif Pada Generasi Digital Natives. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 181–196.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru menginovasi bahan ajar sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8 (1), 65–72.
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171–180.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan addie model. *Jurnal Ika*, 11(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ika/article/view/1145>
- Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3314–3320.
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD*. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9 (1), 10–18.